

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar PAK siswa yang diajar dengan menggunakan model PBL tipe FF lebih tinggi dari hasil belajar PAK siswa yang diajar dengan menggunakan model PBL tipe PT.
2. Hasil belajar PAK siswa yang memiliki gaya berpikir Sekuensiel Abstrak (SA) lebih tinggi dari hasil belajar PAK siswa yang memiliki gaya berpikir Sekuensiel Konkrit (SK).
3. Terdapat interaksi antara penggunaan model PBL dan gaya berpikir terhadap hasil belajar PAK siswa SMA Santo Thomas 1 Medan. Siswa yang memiliki gaya berpikir Sekuensiel Abstrak (SA) memperoleh hasil belajar PAK lebih tinggi jika diajar dengan menggunakan model PBL tipe FF bila dibandingkan dengan menggunakan model PBL tipe PT. Sedangkan siswa yang memiliki gaya berpikir Sekuensiel Konkrit lebih tinggi hasil belajarnya jika diajar dengan menggunakan model PBL tipe PT tetapi perbedaan kedua hasil belajar tidak terlalu beda jauh.

## **B. Implikasi**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang berkaitan dengan model pembelajaran, gaya berpikir, dan hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah sumber kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan penunjang penelitian lebih lanjut pada masa mendatang.

Bagi siswa, penerapan model pembelajaran PBL diharapkan dapat melibatkan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Katolik dan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Katolik di tingkat menengah. Bagi para pendidik, penerapan model pembelajaran PBL diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi keefektifan penggunaan model pembelajaran dalam materi menghargai hidup. Dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan efektif serta sesuai dengan gaya berpikir.

Bagi kepala sekolah, penerapan model pembelajaran PBL diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi model pembelajaran guna mendukung setiap proses pembelajaran di SMA Swasta Santo Thomas 1 Medan. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Katolik dalam menggunakan model pembelajaran sesuai dengan gaya berpikir.

Selain itu, bagi dinas pendidikan, penerapan model pembelajaran PBL diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan model-model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran di

sekolah-sekolah yang ada di naungan dinas pendidikan kota Medan. Dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kemampuan mengajar guru khususnya dalam penggunaan model pembelajaran PBL.

Bagi peneliti lainnya, penerapan model pembelajaran PBL dapat diharapkan menjadi pembelajaran dalam penulisan penelitian ilmiah untuk mengembangkan kemampuan mengajar peneliti sebagai pendidik di masa mendatang.

Oleh karena itu, perlu ada upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam kaitan dengan penerapan kesimpulan yang telah dipaparkan pada bagian kesimpulan sebelumnya. Ada pun upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Model PBL ini perlu disosialisasikan kepada para guru. Hal ini dimaksudkan agar para guru semakin bertambah dalam khazanah model-model pembelajaran sehingga ada variasi dalam model pembelajaran. Selain itu, melalui sosialisasi, para guru semakin memahami teori, prinsip dan hal praktis model PBL ini. Maka apabila para guru menguasai model PBL ini, siswa-siswa akan merasa tertarik dan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tindakan yang tidak membosankan.
2. Mendorong para kepala sekolah dan dinas pendidikan agar mendorong para guru menggunakan model PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran. Tetapi tetap bahwa membuat variasi dalam model pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan.
3. Melalui penelitian ini, peneliti hendak merangsang para peneliti lainnya untuk meneliti unsur-unsur / variabel – variabel lain dalam penelitian ini,

misalnya penelitian tentang dua gaya berpikir lainnya antara lain: Acak Abstrak dan Acak Konkrit. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

### C. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang hendak peneliti sampaikan antara lain:

1. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAK, maka guru mata pelajaran PAK disarankan agar menggunakan model pembelajaran yang berbasis *active learning* yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi hal yang tidak membosankan.
2. Dalam peningkatan hasil belajar PAK, gaya berpikir siswa sangat berpengaruh dalam penentuan model pembelajaran yang cocok yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan kepada para guru dan pimpinan SMA Santo Thomas 1 Medan agar menyebarkan angket gaya berpikir kepada siswa sehingga guru / sekolah mengetahui gaya berpikir yang dimiliki siswa sehingga guru dapat menentukan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan.
3. Selain itu disarankan kepada para guru agar memperhatikan gaya berpikir yang dimiliki siswa dan mengelompokkan mereka berdasarkan gaya berpikir mereka masing-masing: Sekuensiel Abstrak (SA), Sekuensiel Konkrit (SK), Acak Abstrak (AA) dan Acak Konkrit (AK).
4. Disarankan juga kepada pihak pengambil kebijakan di SMA Santo Thomas 1 Medan untuk mengadakan pelatihan cara mengidentifikasi dan mengukur

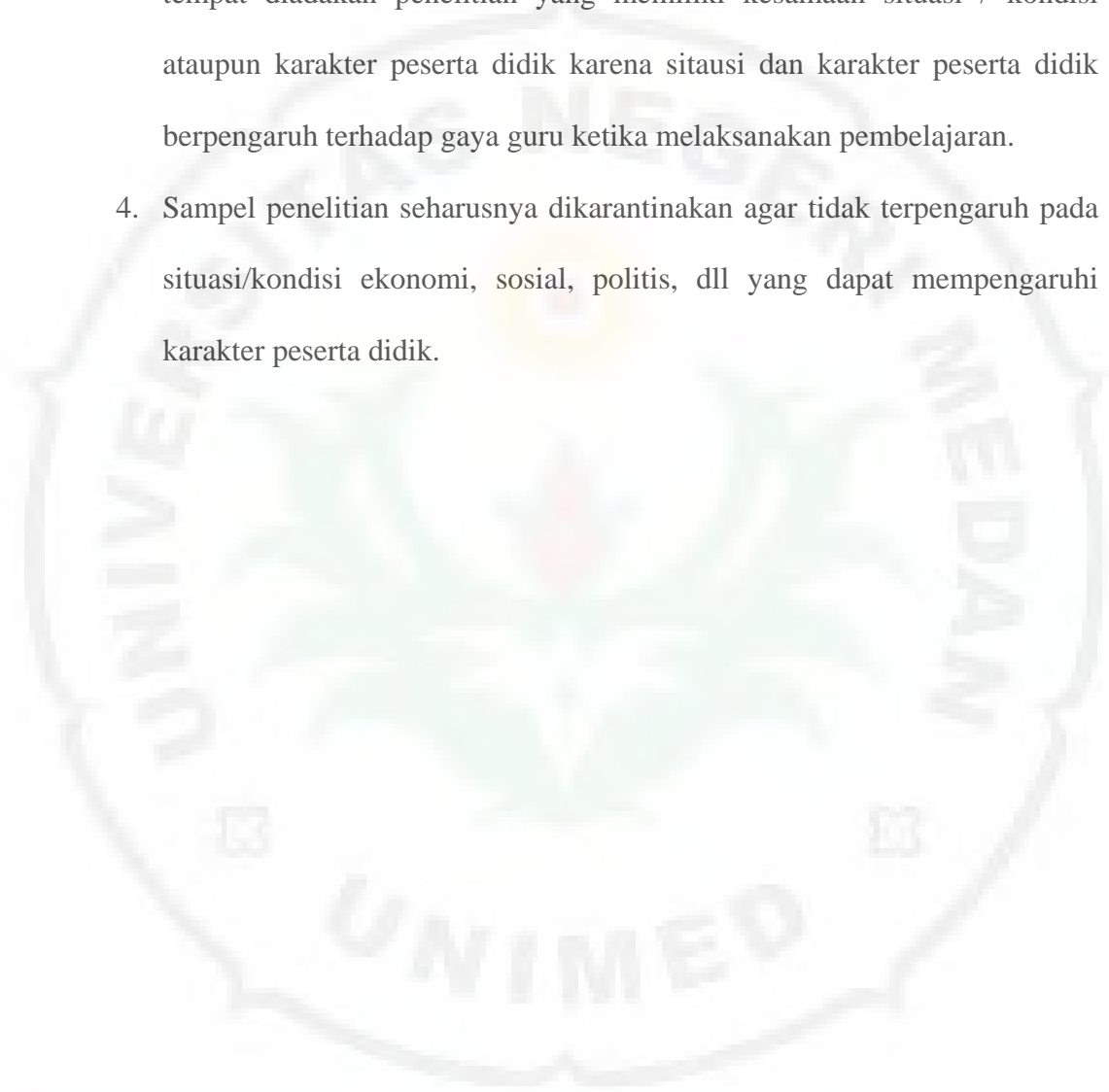
gaya berpikir siswa bagi para guru agar para guru tersebut memiliki keterampilan mengelompokkan gaya berpikir siswa.

5. Disarankan juga kepada pihak pengambil kebijakan di SMA Santo Thomas 1 Medan agar mensosialisasikan model PBL ini kepada para guru, khususnya guru mata pelajaran eksakta, karena model PBL juga cocok digunakan pada mata pelajaran eksakta (IPA).
6. Saya menyarankan untuk peneliti lain yang meneliti tentang model PBL agar juga meneliti tentang tipe dalam model PBL lainnya seperti: tipe sekolah kedokteran dan tipe kelas besar dengan gaya berpikir yang sama sehingga hasil penelitian ini kelak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu variabel gaya berpikir lainnya juga perlu diteliti antara lain : Acak Abstrak dan Acak Konkrit. Selain itu, saya juga menyarankan agar peneliti lain meneliti aspek afektif dari penelitian ini karena peneliti hanya meneliti aspek kognitif.

Penelitian ini tidaklah sempurna. Ada banyak keterbatasan dalam penelitian ini seperti yang sudah disampaikan sebelumnya pada bab IV. Untuk mengatasi keterbatasan ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:

1. Melakukan tes hasil belajar dan gaya berpikir secara lebih tertib dan spontan sehingga hasil belajar dan gaya berpikir dapat diperoleh hasil yang murni.
2. Menentukan guru yang berasal dari satu kelas yang sama ketika guru tersebut kuliah di Prodi Teknologi Pendidikan Unimed. Hal ini untuk mengurangi kemungkinan beda pemahaman tentang model PBL dan penerapannya.

3. Seharusnya menentukan dua orang guru yang berasal dari dua sekolah tempat diadakan penelitian yang memiliki kesamaan situasi / kondisi ataupun karakter peserta didik karena situasi dan karakter peserta didik berpengaruh terhadap gaya guru ketika melaksanakan pembelajaran.
4. Sampel penelitian seharusnya dikarantinakan agar tidak terpengaruh pada situasi/kondisi ekonomi, sosial, politis, dll yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY